

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS DATA

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan bertujuan mengetahui apakah terdapat pengaruh dari *financial stability* yang mewakili *pressure* (X1), *ineffective monitoring* yang mewakili *opportunity* (X2), dan *rationalization* (X3) pada *financial statement fraud* (Y) disektor makanan dan minuman tahun 2017-2020 yang telah tercatat diBursa Efek Indonesia. Berikut dibawah ini adalah kriteria sampel yang dipergunakan dipenelitian ini:

Tabel 4. 1 Kriteria Sampel

No	Kriteria Perusahaan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan disektor makanan dan minuman telah tercatat diBursa Efek Indonesia selama periode2017-2020.	19
2	Dikurangi : Perusahaan yang mengungkapkan laporan keuangan tahunannya tidak diaudit selama periode 2017-2020.	0
3	Dikurangi : Perusahaan yang tidak memakai rupiah dalam mata uangnya dilaporan keuangan perusahaan selama periode 2017-2020.	0
Jumlah populasi yang digunakan		19
Tahun Penelitian		4
Total data yang dijadikan sampel penelitian 2017-2020		76

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan penjelasan kriteria sampel sebelumnya, maka didapatkan total sebanyak 19 perusahaan yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020, dengan tahun penelitian selama 4 tahun, dengan begitu maka didapatkan bahwa total data yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 76 sampel dari tahun 2017-2020. Berikut dibawah ini merupakan perusahaan-perusahaan yang digunakan yaitu:

Tabel 4. 2 Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk
2	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
3	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
6	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
7	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
8	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
10	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
11	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
12	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
13	PSDN	PT Pradisha Aneka Niaga Tbk
14	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo
15	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
16	SKLT	PT Sekar Laur Tbk
17	STTP	PT Siantar Top Tbk
18	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
19	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Tbk

Sumber: Data Diolah (2022)

4.2 Uji Statistik Deskriptif

Uji Data ini dimaksudkan dengan tujuan mendapatkan informasi-informasi relevan dalam data penelitian. Terkait deskripsi variabel pada penelitian ini terdapat beberapa yaitu N, *minimum*, *maximum*, *mean*, dan *std.deviation*. Berikut dibawah ini, tabel yang menyajikan statistik deskriptif yang berasal dari variabel-variabel dipenelitian ini sebagaiberikut:

Tabel 4. 3 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial_Statement_Fraud	76	-4.4429	1.6748	.522163	.9557864
Financial_Stability	76	-3.6694	1.6697	.058432	.4945282
Ineffective_Monitoring	76	.2500	.5000	.394079	.0762163
Rationalization	76	-.7973	.6281	-.021582	.1603815
Valid N (listwise)	76				

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26, 2022

Sehubungan dengan hasil tabel diatas, terdapat penjelasan terkait variabel-variabel yang ada dipenelitian ini sebagai berikut :

1. Pada Variabel *financial stability*, terdapat nilai *minimum* yaitu -3,6694 pada PT FKS Food Sejahtera Tbk, nilai *maximum* yaitu 1,6697 pada PT Sariguna Primatirta Tbk, nilai *mean* yaitu 0,0584 dan memiliki standar deviasinya yaitu 0,4945.
2. Pada Variabel *ineffective monitoring* terdapat nilai *minimum* yaitu 0,2500 pada PT FKS Food Sejahtera Tbk, nilai *maximum* yaitu 0,5000 pada PT IndofoodCBP Sukses Makmur Tbk, PTMulti Bintang Indonesia Tbk, PT Siantar Top Tbk, dan PT Tri Banyan Tirta Tbk, sementara untuk nilai *mean* yaitu 0,3940 dan memiliki standar deviasinya yaitu 0,0762.
3. Pada Variabel *rationalization*, terdapat nilai *minimum* sebanyak -0,7973 pada PT FKS Food Sejahtera Tbk, *maximum* sebanyak 0,6281 pada PT FKS Food Sejahtera Tbk, *mean* sebanyak -0,0215 dan memiliki standar deviasinya sebanyak 0,1603.

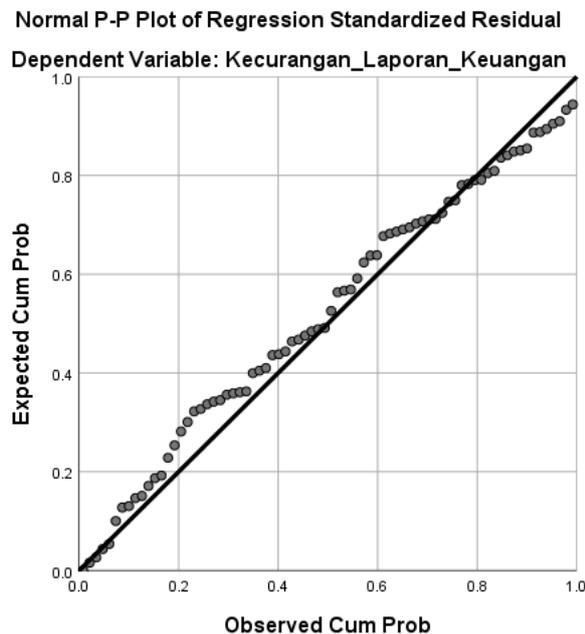
4. Pada Variabel *financial statement fraud*, terdapat nilai *minimum* yaitu – 4,4429 pada PT FKS Food Sejahtera Tbk, nilai *maximum* yaitu 1,6748 pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk, dengan *mean* yaitu 0,5221 serta memiliki standardeviasi yaitu 0,9557.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

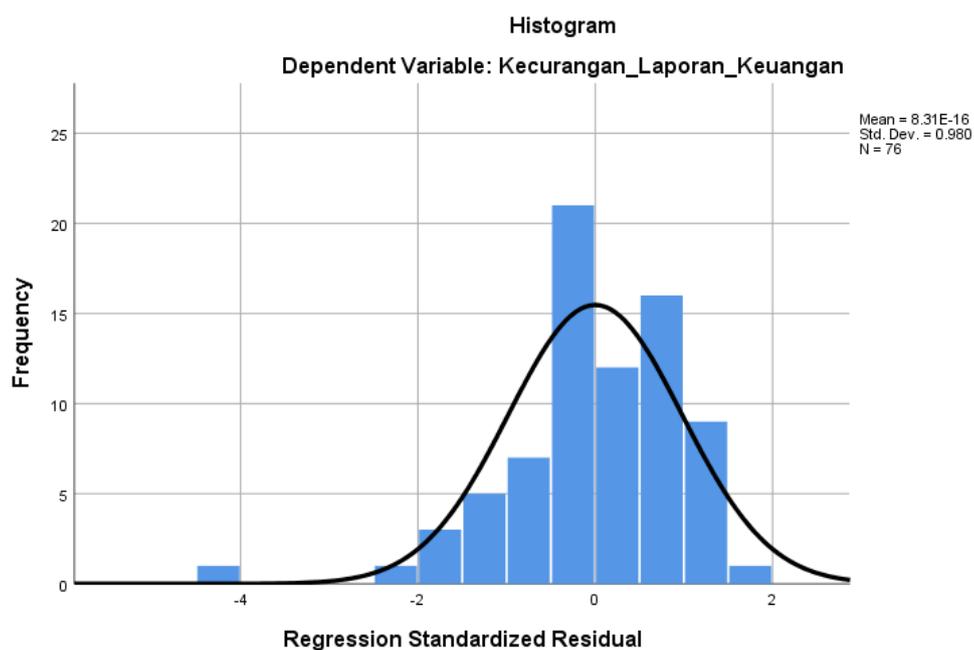
Pengujian ini dimaksudkan dengan tujuan mengetahui variabel-variabel yang ada dipenelitian ini apakah berdistribusi normal. Analisis regresi dapat disebut baik jika data dalam grafik ataupun histogram mendekati angka 0 dengan begitu dapat disebut data tersebut berdistribusi normal. Terdapat dua acara untuk mengetahui hal tersebut, yang cara pertama yaitu dengan melihat titik data yang tersebar dari garis lurus diagonal dalam gambar Uji *Normal P-P Plot* dan grafik Histogram, dan cara yang kedua yaitu dengan Uji Kolmogorov-Smirnov.

- a. Uji *P-P Plot* dan Histogram



Gambar 4. 1 Grafik P-Plot

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26, 2022



Gambar 4. 2 Histogram 1

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26, 2022

Dalam ujinormalitas pengambilan keputusan ini, bisa dilakukan dengan cara memakai *p-plot* sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Pengambilan Keputusan Dengan Menggunakan P-Plot

1	Jika dalam grafik, data titik-titiknya menyebar disekitaran garis diagonal serta data titik-titik dalam grafik tersebut mengikuti garis diagonal, dengan begitu dapat ditarik kesimpulan pada grafik tersebut berdistribusi normal serta analisis regresi dipenelitian ini memenuhi dugaan normalitas.
2	Sebaliknya, jika data titik-titik dalam grafik berjarak-jarak jauh dari sekitaran garis diagonal serta data titik-titik tidak mengikuti garis diagonal, dapat disimpulkan digrafik tersebut tidak berdistribusi normal, dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi dipenelitian tersebut tidak bisa memenuhi dugaan normalitas.

Pada Gambar 4.1 diatas yang didapatkan dari hasil *output* SPSS 26, menunjukkan grafik yang ada digambar tersebut, titik-titik penyebaran

datanya mengikuti garis diagonal, sehingga uji yang dikerjakan yaitu uji *p-plot* dipenelitian ini memenuhi asumsi normalitasnya, serta berdasarkan dari gambar 4.2 histrogram didapatkan bahwa penelitian ini datanya mengikuti arah garis grafik histogramnya sehingga menyerupai sebuah kurva, maka dengan begitu uji histogram dipenelitian ini memenuhi dugaan normalitas.

b. Uji Kolmogrov-Smirnov

Tabel 4. 5 Uji Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.77501653
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.060
	Negative	-.095
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.086 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26, 2022

Sehubungan dengan tabel 4.5 uji kolmogrov-smirnov diatas, menunjukkan terdapat *Asymp.Sig* yang berasal dari variabel dependen serta variabel independennya dipenelitian ini sebanyak 0,086, yang berarti $> 0,05$ ($0,086 > 0,05$). Sehingga dari angka pada tabel uji Kolmogrov-Smirnov diatas bisa disimpulkan, populasi didata tersebut berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Pada uji ini dimaksudkan mengetahui pada suatu analisis regresi apakah ada suatu korelasi antar variabel independennya. Jika diperoleh tidak adanya hubungan antar variabel independennya, dapat ditarik kesimpulan model regresi tersebut baik. Sebaliknya, Jika diketahui terdapat adanya suatu hubungan antar variabel independen, dapat ditarik kesimpulan

variabel independen dipenelitian tersebut dikatakan tidak ortogonal, yang dimana dimaksud adalah antar sesama variabel independen memiliki nilai korelasinya = 0 (Ghazali,2011). Multikolinieritas pada model regresi dapat dilihat dengan:

Dilihat angka *Tolerance*:

1. Jika angka *tolerance* pada data > 0,10 maka bebas dari multikolinieritas atau tidak adanya multikolinieritas yang terjadi.
2. Jika angka *tolerance* pada data < 0,10, dapat dikatakan multikolinieritas terjadi.

Dilihat angka VIF:

1. Jika angka pada VIF dibawah angka 10,00, maka bebas multikolinieritas atau tidak terjadi multikolinieritas.
2. Jika angka pada VIF diatas angka 10,00, dapat dikatakan multikolinieritas tidak terjadi.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Financial_Stability	.721	1.387
	Ineffective_Monitoring	.924	1.082
	Rationalization	.688	1.454

a. Dependent Variable: Financial_Statement_Fraud

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26, 2022

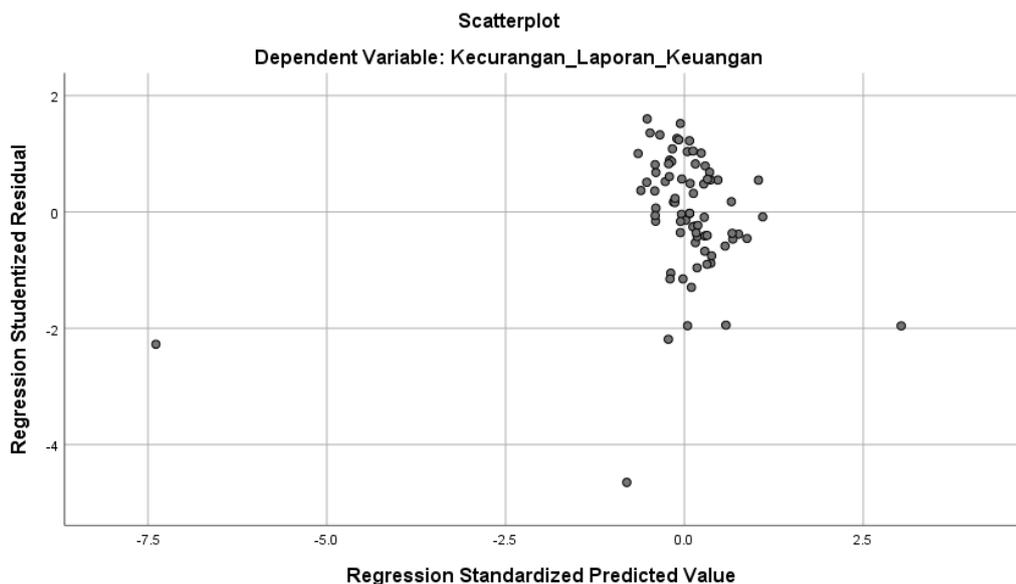
Berdasarkan tabel diatas, didapatkan angka *tolerance* pada *financial stability* sebanyak 0,721, *ineffective monitoring* sebanyak 0,924, dan *rationalization* sebanyak 0,969. Dengan begitu maka dapat disimpulkan bahwa nilai pada *tolerance* menunjukkan seluruh variabel independen yang ada dalam dalam data penelitian lebih besar dari angka 0,10, yang berarti data yang diuji tidak adanya multikolinieritas.

Selain itu berdasarkan dari tabel 4.6 pada VIF diatas menunjukkan seluruh variabel independennya untuk nilai VIF dibawah angka 10,00, yang dimana diketahui bahwa dari tabel 4.6, VIF di *financial stability* sebanyak 1,387, *ineffective monitoring* sebanyak 1,082, dan *rationalization* sebanyak

1,454. Sehingga dengan begitu data yang diuji didapatkan tidak adanya multikolinieritas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Pada pengujian uji heteroskedastisitas ini dimaksudkan dengan bertujuan menguji pada model regresi dalam penelitian ini apakah ditemukan adanya ketidaksamaan varians residual dari pengamatan satu kepengamatan lainnya. Jika dalam suatu penelitian tidak terdapat heteroskedastisitas, maka penelitian tersebut dikatakan model regresi penelitiannya baik. Untuk dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas, apabila pola yang ada dalam grafik tidak jelas dan titik data dalam grafik tersebar pada sumbu Y disekitar atas dan bawah angka 0. Pada pengujian ini memakai *scatterplot*.



Gambar 4. 3 Scatterplot

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26, 2022

Berdasarkan *output* yang telah di dapatkan pada grafik *scatterplot* diatas, menunjukkan grafik diatas, data titik-titik tersebar pada sumbu Y di sekitaran atas dan bawah angka0, serta tidak adanya pola yang berbentuk di dalam grafik. Sehingga dapat dikatakan uji ini tidak adanya heteroskedastisitas dimodel regresinya.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Regresi Linear Berganda

Pada pengujian ini dimaksudkan dengan bertujuan menguji terdapat pengaruhkah variabel independen dipenelitian ini terhadap variabel dependennya. Berdasarkan *output* data yang sudah didapatkan dengan *software* SPSS 26, maka dari *output* data tersebut didapatkan hasil untuk Uji penelitian ini, berikut dibawah merupakan tabel uji regresilinear berganda:

Tabel 4. 7 Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coe fficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.056	.503		2.101	.039
	Financial_Stability	1.016	.218	.526	4.670	.000
	Ineffective_Monitoring	-1.467	1.246	-.117	-1.177	.243
	Rationalization	.719	.687	.121	1.048	.298

a. Dependent Variable: Financial_Statement_Fraud

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26, 2022

Berlandaskan tabel diatas yang telah didapatkan pada tabel Uji Regresi Linear Berganda, maka didapatkan sebuah persamaan untuk penelitian dibawah ini sebagai berikut:

$$F\text{-Score} = 1,056 + 1,016 X_1 + (-1,467)X_2 + 0.719X_3 + 0.503$$

Dimana:

F-Score = *Financial Statement Fraud*

α = Konstanta

β_{123} = Koefisien Regresi

X1 = *Financial stability*

X2 = *Ineffective monitoring*

X3 = *Rationalization*

e = *Error term*

4.4.2 Koefisien Determinasi

Tabel 4. 8 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.585 ^a	.342	.315	.7909979

a. Predictors: (Constant), Rationalization, Ineffective_Monitoring, Financial_Stability

b. Dependent Variable: Financial_Statement_Fraud

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26, 2022

Berdasarkan pada tabel diatas yaitu koefisien determinasi, didapatkan hasil di *Adjusted R Square* sebanyak 0,315. Dengan begitu menunjukkan bahwa sebesar 31,5% variabel independen dipenelitian ini *financial stability* yang mewakili *pressure*, *ineffective monitoring* yang mewakili *opportunity*, *rationalization* berpengaruh pada *financial statement fraud* sebagai variabel dependennya dipenelitian ini. Untuk sisanya sebesar 68,5% variabel dependen dipengaruhi dari faktor lain yang berasal dari luar penelitian tersebut.

4.4.3 Uji Parsial (t)

Pada uji ini dimaksudkan dengan tujuan membuktikan terdapat pengaruhkah antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara signifikan di suatu model regresi dengan nilai signifikasinya adalah 0,05 (5%). Jika nilai signifikan pada penelitian didapatkan hasil $< 0,05$, maka secara signifikan variabel independennya dalam penelitian ini berpengaruh terhadap variabel dependen. Sementara jika terjadi sebaliknya nilai signifikansi dalam penelitian didapatkan $> 0,05$, dengan begitu penelitian ini signifikan variabel independennya tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya.

Tabel 4. 9 Hasil Uji T

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.056	.503		2.101	.039
	Financial_Stability	1.016	.218	.526	4.670	.000
	Ineffective_Monitoring	-1.467	1.246	-.117	-1.177	.243
	Rationalization	.719	.687	.121	1.048	.298

a. Dependent Variable: Financial_Statement_Fraud

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26, 2022

Berdasarkan pengujian parsial t diatas diketahui nilai Beta *financial stability* adalah sebanyak 1,016 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Sesuai dengan ketentuan cara pertama dalam pengambilan keputusan, nilai signifikannya $< 0,05$, maka didapatkan ($0,000 < 0,05$) dengan begitu H1 dapat diterima. Berdasarkan ketentuan cara kedua dalam pengambilan keputusan, dimana untuk mencari *t table* $df = n(76) - k(4) = 72$; dua signifikan ($0,05$) = 1,9934 dan t hitung 4,670, maka t hitung ($4,670 > t \text{ table } (1,9934)$) maka H1 diterima. Dengan begitu dapat dibuat kesimpulan, *financial stability* yang mewakili *pressure* secara signifikan berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Berdasarkan pengujian parsial t diatas diketahui nilai Beta untuk *ineffective monitoring* adalah sebesar -1,467 dan nilai signifikannya sebesar 0,243. Sesuai dengan ketentuan cara pertama dalam pengambilan keputusan, nilai signifikannya $> 0,05$ ($0,243 > 0,05$) dengan begitu H2 ditolak. Berdasarkan ketentuan cara kedua dalam pengambilan keputusan, dimana untuk mencari *t table* $df = n(76) - k(4) = 72$; dua signifikan ($0,05$) = 1,9934 dan t pada hitung -1,177, maka t pada hitung ($-1,177 < t \text{ pada table } (1,9934)$) maka H2 ditolak. Dengan begitu dapat disimpulkan, *ineffective monitoring* yang mewakili *opportunity* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Berdasarkan tabel parsial t diatas, didapatkan nilai Beta untuk *rationalization* sebesar 0,719 serta nilai signifikannya sebesar 0,298. Sesuai dengan ketentuan cara pertama dalam pengambilan keputusan, nilai

signifikannya $> 0,05$, ($0,298 > 0,05$), dengan begitu H3 ditolak. Berdasarkan ketentuan cara kedua dalam pengambilan, dimana untuk mencari t *table* $df = n(76) - k(4) = 72$; dua signifikan ($0,05$) = 1,9934 dan t pada hitung 1,048, maka t pada hitung ($1,048$) $<$ t pada *table* (1,9934) maka H3 ditolak. Dengan begitu bisa ditarik kesimpulan, *rationalization* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

4.4.4 Uji Simultan F

Pada pengujian simultan F ini dimaksudkan dengan tujuan mengetahui variabel independen dalam model regresi dipenelitian ini apakah berpengaruh pada variabel dependennya secara simultan. Dengan begitu untuk pengambilan keputusan Uji simultan F, perlu diperhatikan beberapa hal seperti :

1. Jika nilai signifikan dalam penelitian didapatkan $< 0,05$, maka variabel independennya dipenelitian ini berpengaruh terhadap variabel dependennya secara simultan.
2. Jika nilai F pada hitung $>$ F pada tabel, menyatakan secara simultan serta serentak variabel independen mempengaruhi variabel dependennya.

Untuk dapat menghitung nilai F pada tabel maka dapat menggunakan rumus dibawah ini :

$$\begin{aligned} F \text{ pada tabel} &= F(k;n-k) \\ &= F(4;76-4) \\ &= F(4; 72) \\ &= 2,50 \end{aligned}$$

Keterangan :

- n = Jumlah data
- k = Jumlah variabel

Tabel 4. 10 Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.466	3	7.822	12.502	.000 ^b
	Residual	45.049	72	.626		
	Total	68.515	75			

a. Dependent Variable: Financial_Statement_Fraud

b. Predictors: (Constant), Rasionalization, Ineffective_Monitoring, Financial_Stability

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel pengujian simultan F diatas, menunjukkan angka yang didapat F pada hitung sejumlah 12,502 dengan signifikasinya sebesar 0,000, dengan begitu signifikannya $0,000 < 0,05$. Selain itu, berdasarkan F pada tabel didapatkan hasil sebesar 2,50, maka F pada hitung $>$ F pada tabel ($12,502 > 2,50$). Sehingga dengan begitu dapat disimpulkan penelitian ini

- variabel independennya berpengaruh simultan terhadap variabel dependen *financial statement fraud*.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Pengaruh *Financial Stability* Yang Mewakili *Pressure* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan dari penelitian yang didapatkan, *financial stability* yang mewakilkan *pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* disektor dibidang makanan dan minuman selama periode 2017-2020 yang tercatat diBursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil yang telah didapat yang dimana, *financial stability* yang diukur dengan jumlah total *asset* pada tahun tersebut dikurang dengan jumlah total *asset* tahun sebelumnya kemudian dibandingkan oleh jumlah total *asset* tahun tersebut, didapatkan hasil bahwa pengujian variabel *financial stability* pada tabel Uji t, menunjukkan nilai signifikasinya didapatkan sebanyak 0.000 yang artinya maka ($0,000 < 0,05$) sehinga H1 bisa diterima. Hal ini dapat ditarik kesimpulan pada *financial stability* dipenelitian ini terdapat pengaruh terhadap *financial statement fraud* dapat diterima.

Penelitian Zakkiyah, Amin dan Anwar (2021) sebelumnya, didapatkan hasil yang sama dengan penelitian ini, yang menunjukkan *financial stability*

yang mewakili *pressure* berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan perusahaan. Makin meningkatnya *pressure* diperusahaan, maka makin memungkinkan perusahaan melakukan *fraud* dilaporan keuangan perusahaannya. Menurut Skousen (2008), menyatakan jika suatu perusahaan mengalami pertumbuhan dibawah rata-rata perusahaan, maka memungkinkan seorang manajer melakukan *fraud* dilaporan keuangan perusahaannya guna untuk agar perusahaan dapat terlihat lebih bagus atau baik dari pada yang sesungguhnya. Penelitian saat ini juga sama dengan yang telah diselesaikan penelitian lainnya yaitu Iqbal dan Murtanto (2016), yang dimana menunjukkan dalam penelitiannya didapatkan *pressure* dengan diwakilkan *financial stability* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan pada laporan keuangan.

4.5.2 Pengaruh *Ineffective Monitoring* Yang Mewakili *Opportunity* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan dari penelitian inii menunjukkan pada *ineffective monitoring* yang mewakili *opportunity* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* dengan sektor dibidang makanan dan minuman selama periode 2017-2020 yang tercatat diBursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil yang telah didapat yang dimana, *ineffective monitoring* menggunakan pengukuran rasio perubahan komisaris, sehingga didapatkan hasil bahwa variabel *ineffective monitoring* pada tabel Uji t, menunjukkan nilai signifikasinya didapatkan sebanyak 0,243 artinya ($0,243 > 0.05$), dapat disimpulkan H2 ditolak. Hal tersebut bisa ditarik kesimpulan pada *ineffective monitoring* dipenelitian ini secara signifikan tidak ada pengaruh terhadap *financial statement fraud* sehingga tidak dapat diterima.

Penelitian saatini, hasilnya sama dengan yang telah diselesaikan penelitiannya oleh Rachmania (2017), yang dimana hasil penelitiannya menunjukkan variabel *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya bisa dibuat kesimpulan pada *ineffective monitoring* yang mewakili *Opportunity* menunjukan bahwa tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

4.5.3 Pengaruh *Rationalization* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan dari penelitian yang diperoleh menunjukkan *rationalization* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* dengan sektor dibidang makanan dan minuman selama periode 2017-2020 yang tercatat diBursa Efek Indonesia. Dalam pengujian ini, untuk variabel *rationalization* diukur dengan menggunakan rasio total akrual yang dengan cara mengukur terlebih dahulu *net income from continuing operation* dikurang dengan *CF from operation* kemudian dibagi dengan jumlah *total asset*, sehingga didapatkan hasil bahwa *ineffective monitoring* pada tabel 4.9 Uji t, menunjukkan nilai signifikannya didapatkan sebanyak 0,298 artinya maka ($0,298 > 0.05$) H3 ditolak. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pada *rationalization* dipenelitian ini secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* sehingga tidak dapat diterima.

Penelitian dari Jamil dan Yudowati (2019), sebelumnya mendapatkan hasil yang sama dengan penelitian saat ini, yang dimana hasil penelitiannya menunjukkan *Rationalization* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan suatu perusahaan. Berlandaskan penjelasan diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwa suatu sikap ataupun karakter pelaku kecurangan secara signifikan tidak mempengaruhi *financial statement fraud*. Selain itu, penelitian saat ini juga sama dengan yang telah diselesaikan penelitian lainnya yaitu Rianti (2020), yang dimana hasil penelitiannya menunjukan bahwa *rationalization* tidak memiliki bukti untuk dapat berpengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan perusahaan.

4.5.4 *Fraud Triangle* Berpengaruh Simultan Terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh menyatakan *fraud triangle* secara simultan berpengaruh terhadap *financial statement fraud* disektor bidang makanan dan minuman selama periode 2017-2020 yang tercatat diBursa Efek Indonesia. Berdasarkan pada pengujian simultan F, didapatkan hasil F pada hitung sebanyak 12,502 dan nilai signifikansinya sebanyak 0,000, artinya ($0,000 < 0,05$). Selain itu, diperoleh perhitungan F pada tabel sebanyak 2,73, artinya F pada hitung $>$ F pada tabel ($12,502 > 2,73$). Dengan

begitu disimpulkan bahwa *financial stability* yang mewakili *pressure*, *ineffective monitoring* yang mewakili *opportunity* serta *rationalization* berpengaruh secara simultan terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian saatini, hasilnya sama dengan yang telah diselesaikan oleh Zakkiyah, Amin, Anwar (2021), yang dimana menyatakan *Fraud Triangle* secarasimultan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sehingga bisa disimpulkan *fraud triangle* secarasimultan juga berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

